

# PEMETAAN PENELITIAN KINERJA BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN INFORMASI KEUANGAN

Rita Yuliana

Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang,  
PO. BOX 2 Kamal, Bangkalan-Madura  
Surel: albasta2011@gmail.com

**Abstrak: Pemetaan Penelitian Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan Informasi Keuangan.** Artikel ini membahas pemetaan penelitian mengenai penilaian kinerja bank syariah dengan menggunakan informasi keuangan. Pemetaan tersebut bertujuan mengidentifikasi peluang penelitian mendatang terkait dengan dunia perbankan syariah di Indonesia. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa terdapat dua kategori informasi keuangan yaitu informasi umum dan khusus. Penggunaan informasi khusus untuk mengukur kinerja bank syariah masih relatif terbatas dan hal itu merupakan peluang bagi peneliti berikutnya. Selain itu, isu penelitian seputar bank syariah masih jauh tertinggal dibandingkan dengan isu penelitian pada bank konvensional. Namun demikian, isu tersebut ternyata relevan dengan fenomena perbankan syariah di Indonesia dan oleh karena itu semakin memperkaya ide penelitian berikutnya.

**Abstract: The Mapping of Financial Information-Based Syariah Bank Performance Research.** This article discusses the mapping of research on performance evaluation of Islamic banking by using financial information. The purpose of the mapping is to identify opportunities for future research related to Islamic banking in Indonesia. Mapping results indicate that there are two categories of financial information that is general information and specific. The use of specific information to measure the performance of Islamic banking is still relatively limited and it is an opportunity for the next researcher. In addition, research issues surrounding the Islamic banking are still far behind the research issues in conventional banks. Nevertheless, the issue turns out to be relevant to the phenomena of Islamic banking in Indonesia and therefore enrich subsequent research ideas.

**Kata kunci:** Informasi keuangan, Kinerja bank syariah, Peluang penelitian mendatang

Kinerja bank syariah merupakan parameter penting untuk menentukan posisi bank syariah di dunia perbankan. Di Indonesia, pengukuran kinerja bank syariah sebagaimana dilaporkan oleh Bank Indonesia (BI) menggunakan informasi keuangan, seperti aset, pembiayaan, penghimpunan dana, permodalan, dan profitabilitas (Bank Indonesia 2012). Informasi tersebut ternyata juga digunakan untuk mengukur kinerja bank konvensional. Meskipun demikian, secara prinsip, terdapat perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, yaitu keberadaan prinsip bagi hasil (*profit loss sharing/PLS*) pada bank syariah (Antonio 2001). Perbedaan

tersebut tercermin pada operasional bank syariah yang berdampak pada keunikan informasi akuntansi yang disajikan oleh bank syariah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menelaah penggunaan informasi akuntansi, khususnya informasi keuangan dari bank syariah dalam pengukuran kinerja.

Terdapat beragam penelitian tentang penilaian kinerja bank syariah yang menggunakan informasi keuangan (Sufian 2007; Dusuki 2008; Khan dan Bathi 2008a; 2008b). Penelitian tersebut menelaah kinerja bank syariah pada berbagai kondisi, misalnya pada perbandingan bank syariah nasional dan bank syariah asing (Su-



Jurnal Akuntansi Multiparadigma  
JAMAL  
Volume 5  
Nomor 1  
Halaman 1-169  
Malang, April 2014  
ISSN 2086-7603  
e-ISSN 2089-5879

fian 2007), identifikasi tujuan bank syariah (Dusuki 2008), menunjukkan perkembangan bank syariah di berbagai negara (Khan dan Bhati 2008a), kinerja bank syariah berdasarkan skema pembiayaan (Khan dan Bhati 2008b), dan lain sebagainya. Penelitian tentang kinerja bank syariah pada yang dipublikasikan pada tahun 2012-2013 memperluas tema ke isu manajemen laba (misalnya Farook *et al.* 2012; Hamdi dan Zarai 2012; dan Hamdi dan Zarai 2013). Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menilai kinerja bank syariah dalam menjalankan fungsinya baik sebagai *shahibul maal* maupun *mudharib*.

Namun demikian, berbagai penelitian tersebut menunjukkan keberagaman pengukuran kinerja dengan berbagai tujuan. Hal ini penting untuk diperhatikan mengingat pemakaian pengukuran kinerja dalam penelitian harus disesuaikan dengan konteks penelitian. Tujuan artikel ini yaitu memetakan penelitian tentang penggunaan informasi keuangan untuk pengukuran kinerja pada bank syariah. Peta tersebut diharapkan berguna untuk memberikan arahan bagi peneliti mengenai dunia perbankan syariah sebagai pijakan awal dalam penentuan tema penelitian yang menggunakan informasi keuangan. Keberadaan informasi keuangan untuk perbankan syariah di Indonesia tersedia dengan baik sehingga terbuka peluang besar bagi peneliti untuk membedah bank syariah secara empiris. Oleh karena itu, artikel ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tema penelitian tentang pengukuran kinerja bank syariah di Indonesia dengan menggunakan informasi keuangan beserta peluang pengembangan konteks penelitian yang relevan.

## **METODE**

Terkait dengan tujuan penulisan, artikel ini menyajikan telaah mengenai perbankan syariah dengan maksud memberikan pemahaman mengenai prinsip dasar dan operasional bank syariah. Hal tersebut menjadi landasan dalam pemetaan penelitian tentang kinerja bank syariah dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan. Artikel ini juga menyajikan kondisi perbankan syariah di Indonesia dengan maksud memberikan gambaran mengenai kemungkinan aplikasi penelitian mengenai kinerja bank syariah di Indonesia.

Bahan pemetaan pada artikel ini yaitu 40 judul penelitian seputar kinerja bank

yang diperoleh dari *data base journal online* ([www.proquest.com](http://www.proquest.com), [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com), dan [www.scholar.google.com](http://www.scholar.google.com)). Selanjutnya, penelitian tersebut dikelompokkan menjadi tiga yaitu penilaian kinerja pada bank syariah (ada 20 penelitian), penilaian perbandingan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional (ada 10 penelitian) dan penilaian kinerja bank konvensional (10 judul). Penelitian mengenai kinerja pada bank konvensional digunakan untuk mengeksplorasi pengukuran kinerja terkini karena keberadaan bank konvensional merupakan “induk” dari bank syariah sehingga bisa dikatakan teknologinya relatif lebih maju.

Pemetaan penelitian pada kelompok bank syariah merujuk pada teori keagenan dengan memilah penilaian kinerja ketika bank syariah bertindak sebagai *shohibul maal* atau sebagai *mudharib*. Selanjutnya, telaah untuk tiap jurnal difokuskan pada isu penelitian dan informasi keuangan. Pene-lusuran isu penelitian dimaksudkan untuk mengidentifikasi posisi bank syariah, apakah sebagai *shahibul maal* atau *mudharib*, atau berperan ganda sekaligus. Sedangkan identifikasi informasi keuangan dilakukan untuk mengidentifikasi jenis informasi keuangan tersebut, apakah tergolong informasi keuangan khusus atau umum. Informasi keuangan khusus yaitu informasi keuangan yang hanya dimiliki oleh bank syariah, misalnya pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, margin, dan sebagainya. Sedangkan informasi keuangan umum yaitu informasi keuangan yang bisa didapati pada bank syariah maupun bank konvensional, misalkan aset, deposito, *profit*, dan sebagainya. Pada kelompok penelitian mengenai perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional, pemetaan didasarkan pada isu dan penggunaan informasi keuangan untuk mengukur kinerja. Begitu pula mekanisme pemetaan pada kelompok penelitian mengenai bank konvensional.

Berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukan, selanjutnya dilakukan identifikasi peluang penelitian lanjutan terkait dengan penilaian kinerja bank syariah. Hasil identifikasi tersebut dielaborasi dengan relevansi fenomena perbankan syariah di Indonesia dan ketersediaan data. Dengan demikian, rekomendasi tersebut layak untuk dijadikan pertimbangan awal bagi peneliti yang tertarik dengan dunia perbankan syariah di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan prinsip dasar dan operasional bank syariah. Sajian tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang kekhususan bank syariah yang berdampak pada penyajian informasi pada laporan keuangannya. Selanjutnya, pada bagian selanjutnya disajikan referensi terkait pengukuran kinerja di bank syariah, baik secara teoretis maupun praktis. Pada bagian terakhir dari bab ini disajikan sekilas mengenai kondisi perbankan syariah di Indonesia untuk memberikan gambaran mengenai praktik dan landasan fenomena dalam mengidentifikasi peluang penelitian selanjutnya.

Definisi bank, baik bank syariah maupun konvensional menegaskan bahwa fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi. Fungsi utama tersebut sebagaimana tercantum pada Undang-Undang no 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan Undang-Undang no 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Terkait dengan pengukuran kinerja, maka fokus utama pengukuran kinerja yaitu sejauh mana bank menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

Bank syariah memiliki prinsip-prinsip operasional dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Menurut Antonio (2001:34) prinsip-prinsip operasional bank syariah yaitu (1) bank syariah hanya melakukan investasi yang halal, (2) berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa, (3) profit dan *falah oriented*, (4) hubungan dengan nasabah berbentuk kemitraan, dan (5) penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah (DPS). Prinsip-prinsip tersebut menjadi panduan bagi bank syariah dalam melaksanakan perannya dalam berinteraksi dengan nasabah.

Jika dikaitkan dengan teori keagenan dan mengacu pada prinsip bagi hasil maka bank syariah bertindak sebagai *shahibul maal* maupun *mudharib*. Ketika bertindak sebagai *shahibul maal* maka bank syariah harus memegang prinsip syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Sedangkan ketika bertindak sebagai *mudharib*, bank syariah bertindak sebagai mitra nasabah dan mengelola dana yang dipercayakan dengan cara-cara yang ditetapkan oleh DPS. Semua tindakan bank syariah tersebut harus dipertanggungjawabkan salah satunya dalam bentuk laporan keuangan.

Keunikan prinsip bagi hasil pada bank syariah yaitu pada keberadaan akad tersebut baik pada sisi aset maupun liabilitas (Ahmed 2002). Namun demikian, Khan (2010) menunjukkan bahwa komitmen bank syariah terhadap prinsip bagi hasil masih rendah yaitu sekitar 5% dari total operasi institusi keuangan Islam. Indikasi penyebab rendahnya komitmen tersebut masih terkait dengan teori keagenan, yaitu bank syariah enggan menanggung risiko *moral hazard* (ketika bank syariah bertindak sebagai *shahibul maal*) maupun *adverse selection* (ketika bank syariah bertindak sebagai *mudharib*) yang muncul dari akad yang menggunakan prinsip bagi hasil (Ahmed 2002).

Berdasarkan uraian di atas, maka arti penting dari laporan keuangan yaitu untuk menunjukkan kinerja operasional bank syariah dan yang lebih utama lagi yaitu untuk menunjukkan komitmennya terhadap prinsip bagi hasil. Laporan tersebut digunakan oleh para pemakai untuk mengambil keputusan ekonomi, yang salah satunya yaitu untuk mengukur kinerja.

Ahmed (2002) mengembangkan beberapa model untuk menilai kinerja bank syariah. Keistimewaan penelitian Ahmed (2002) dibanding penelitian lainnya yaitu penelitian tersebut mempertimbangkan prinsip bagi hasil yang dianut bank syariah. Keberadaan prinsip bagi hasil tersebut yang membedakan pengukuran kinerja antara bank syariah dan bank konvensional.

Menurut Ahmed (2002), implementasi prinsip bagi hasil baik pada sisi aset maupun liabilitas menuntut bank syariah untuk bertindak strategis terkait dengan pengelolaan risiko. Pada bank syariah, risiko penarikan (*withdrawal risk*) lebih diprioritaskan dibandingkan dengan risiko tradisional (risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan sebagainya).

Indikator pengukuran risiko penarikan yaitu 1) *stability (return on liabilities, return on assets, dan rate of return)*; 2) *liquidity (quality of asset profit sharing based)*; 3) *risk management strategies (rate of return/deposits, profit loss sharing/fixed-income, profit loss sharing/equity)*; dan 4) *quasi-equity deposits and securitization (profit loss sharing/investment)*. Semua indikator tersebut digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah bersama dengan informasi keuangan yang khusus menyajikan jumlah pembiayaan maupun penghimpunan dana yang menggunakan akad bagi hasil.

Di Indonesia, penilaian kinerja pada bank syariah diatur oleh Bank Indonesia. Rujukan yang dipakai untuk menentukan kinerja bank syariah yaitu Peraturan Bank Indonesia no. 9/1/2007 dan penjelasannya serta Surat Edaran no. 9/24/DPbS/2007. Faktor-faktor yang menjadi penentu tingkat kesehatan bank syariah adalah permodalan (*capital*), kualitas aset (*assets*), manajemen (*management*), rentabilitas (*equity*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Keenam hal tersebut selanjutnya disingkat menjadi CAMELS.

Keenam faktor pada CAMELS menggunakan informasi keuangan kecuali untuk faktor manajemen. Selain itu, pada CAMEL tidak ditemui indikator khusus yang menggunakan informasi keuangan khusus yang menggunakan prinsip bagi hasil. Perbedaan kedua pendekatan pengukuran kinerja bank syariah tersebut meniscayakan untuk mengonfirmasi penggunaannya untuk penelitian empiris.

Saat ini jumlah bank syariah di Indonesia yaitu 35 atau 29,17% dari total jumlah bank di Indonesia. Pertumbuhan bank syariah menurut catatan Bank Indonesia yaitu 40%. Angka tersebut menunjukkan bahwa keberadaan bank syariah di Indonesia relatif mendapat tempat di Indonesia yang merupakan negara muslim terbesar di dunia.

Meskipun bank syariah pertama di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia telah ada sejak 1992 namun undang-undang tentang perbankan syariah baru ada pada tahun 2008, yaitu UU No 28 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Ketentuan legal lain terkait dengan dunia akuntansi perbankan syariah di Indonesia yaitu penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Syariah yang berlaku mulai 1 Januari 2008. Selain itu, pada tanggal 7 Desember 2009 Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Data mengenai perbankan syariah telah disediakan oleh Bank Indonesia (BI), bank syariah, dan pihak ketiga. Data tersebut antara lain berupa Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang diterbitkan tiap bulan oleh BI. Bahkan sejak Juli 2013, format SPS dirubah dari .pdf menjadi XBRL yang memungkinkan penggunaan data secara lebih cepat. Bank Indonesia juga menerbitkan

Direktori Perbankan Indonesia (DPI) yang mencantumkan informasi keuangan bank seluruh Indonesia termasuk bank syariah.

Selain itu, dengan adanya PBI No. 11/33/2009 seluruh bank syariah telah diwajibkan untuk mempublikasikan informasi mengenai kinerjanya baik kinerja keuangan maupun non-keuangan pada laman masing-masing. Pihak jurnalis dan akademisi juga berkontribusi dalam menyediakan informasi mengenai dunia perbankan, misalnya majalah bulanan InfoBank dan jurnal Buletin Ekonomi, Moneter, dan Perbankan.

Ketersediaan informasi dan data tersebut memungkinkan dilakukannya penelitian mengenai bank syariah. Publikasi jurnal mengenai perbankan di Indonesia pada artikel ini ada tujuh judul. Jurnal tersebut membahas tentang perkembangan bank syariah beserta isu terkait kinerjanya. Yang menarik adalah peneliti mengenai bank syariah di Indonesia tidak sedikit yang bukan peneliti dari Indonesia. Bukti tersebut memperkuat argumentasi bahwa isu mengenai bank syariah di Indonesia menarik untuk diteliti dan akses datanya pun memadai.

Artikel ini berfokus pada pengukuran kinerja bank syariah. Kinerja bank syariah tersebut dibedakan menjadi dua kelompok yaitu penelitian yang fokus pada bank syariah dan penelitian yang membandingkan kinerja bank syariah dengan bank konvensional. Namun demikian, pada bagian ini juga disajikan penelitian mengenai pengukuran kinerja pada bank konvensional dengan tujuan untuk *benchmarking*. Berdasarkan hasil pemetaan, selanjutnya diidentifikasi peluang untuk penelitian lanjutan untuk konteks bank syariah di Indonesia. Peluang tersebut dikaitkan dengan ketersediaan informasi dan kesesuaian dengan fenomena perbankan syariah di Indonesia.

Bagian ini menunjukkan berbagai penelitian tentang bank syariah yang menggunakan kinerja sebagai salah satu konstruk penelitian. Terdapat 20 penelitian tentang bank syariah sebagai bahan pemetaan pada artikel ini. Pembahasan tentang berbagai penelitian tersebut disusun berdasarkan klasifikasi peran bank syariah dan jenis informasi keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja.

Penelitian mengenai bank syariah pada artikel ini membahas berbagai isu. Isu tersebut diklasifikasikan berdasarkan peran bank syariah, apakah dipandang sebagai *shohibul maal*, *mudharib*, atau keduanya sekaligus

(Antonio 2001:97). Pengklasifikasian tersebut juga seiring dengan pemodelan bank syariah ketika berfungsi sebagai penyedia likuiditas (Ahmed 2002). Ketika sebagai *shahibul maal*, bank syariah berfokus pada sisi aset. Sedangkan ketika berperan sebagai *mudharib*, fokusnya pada sisi liabilitas. Hasil klasifikasi tersaji di Tabel 1.

Pada kelompok bank sebagai *shahibul maal*, pengukuran kinerja dikaitkan dengan isu pengaruh lingkungan ekonomi terhadap kemampuan bank syariah memperoleh dana. Burki dan Ahmad (2010) menganalisis kinerja bank syariah dikaitkan dengan reformasi tata kelola perbankan di Pakistan. Sedangkan Abduh dan Omar (2012) menganalisis pengaruh peristiwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selanjutnya Karima *et al.* (2012) menempatkan bank syariah sebagai *shahibul maal* dalam kondisi terjadinya *subprime mortgage* di Malaysia.

Berbagai kondisi lingkungan ekonomi tersebut ditengarai memengaruhi kinerja bank syariah terkait dengan perannya sebagai *shahibul maal*. Antonio (2001) menyatakan ketika bank syariah berperan sebagai *shahibul maal* maka fokus bank syariah yaitu pada sisi aset atau penghimpunan dana. Pada sisi penghimpunan dana, terdapat produk pendanaan berupa tabungan dan deposito.

Ahmed (2002) menyatakan bahwa ketika bank mengelola aset, maka bank harus mengelola risiko dengan baik. Berbagai kondisi lingkungan ekonomi, baik yang bernuansa positif maupun negatif berpengaruh pada risiko yang dihadapi bank syariah dan selanjutnya memengaruhi kualitas asetnya. Kualitas aset pada bank syariah memiliki

keunikan, karena pengklasifikasian aset didasarkan pada sifat risikonya, apakah *fixed-income assets* atau *profit-sharing assets*. Risiko tersebut berhubungannya dengan laba dan akhirnya berdampak pada kinerja.

Pada kelompok bank sebagai *mudharib*, pengukuran kinerja dikaitkan dengan isu yang bersifat normatif dan praktis. Isu normatif mengenai tujuan bank syariah dan pengaruhnya terhadap kinerja dibahas oleh Khan dan Bhatti (2008b), Abu-Tapanjeh (2009), Chong dan Liu (2009), Khan (2010) dan Vinnicombe (2010). Sedangkan Dusuki (2008), Awan and Bukhari (2011) dan Pepinsky (2012) membahas isu normatif tentang tujuan bank syariah. Berbeda dengan peneliti lainnya di kategori *mudharib*, Ismal (2011) dan Ismal (2012) membahas isu teknis yaitu tentang risiko penarikan yang dihadapi bank syariah dan mengaitkannya dengan kinerja.

Berbagai isu normatif dan praktis tersebut ditengarai memengaruhi kinerja bank terkait dengan perannya sebagai *mudharib*. Antonio (2001) menyatakan ketika bank syariah berperan sebagai *mudharib* maka fokus bank syariah yaitu pada sisi liabilitas atau penyaluran dana. Pada sisi penyaluran dana, terdapat produk pembiayaan berupa berbagai bentuk pembiayaan modal kerja.

Pemodelan bank sebagai penyedia likuiditas sebagaimana dinyatakan oleh Diamond dan Dybvig (1983); Gangopadhyay dan Singh (2000) berfokus pada risiko eksogen terkait dengan ketidakpastian penarikan tabungan/deposito oleh nasabah. Berbagai isu normatif dan praktis sebagaimana dinyatakan oleh peneliti yang mengkategorikan bank syariah sebagai *mudharib* ditengarai memengaruhi ketidakpastian penari-

**Tabel 1. Isu Penelitian tentang Bank Syariah Berdasarkan Perannya**

Peran Bank Syariah	Peneliti
1. <i>Shohibul Maal</i>	Burki dan Ahmad (2010), Abduh dan Omar (2012), dan Karima <i>et al.</i> (2012)
2. <i>Mudharib</i>	Dusuki (2008), Awan dan Bukhari (2011), Pepinsky (2012), Khan dan Bhatti (2008b), Abu-Tapanjeh (2009), Chong dan Liu (2009), Khan (2010), Vinnicombe (2010), Ismal (2011), dan Ismal (2012)
3. <i>Shahibul Maal</i> sekaligus <i>Mudharib</i>	Sufian (2007), Mokhtar <i>et al.</i> (2008), Ongena dan Sendeniz-Yüncü (2011), Khan dan Bhatti (2008a), Obiyo (2008), Samad dan Hassan (2009), Alam <i>et al.</i> (2011)

kan tabungan maupun deposito sehingga berdampak pada kemampuan bank syariah mengelola dananya. Kondisi tersebut pada ujungnya berimplikasi kepada kinerja. Ilustrasi yang jelas mengenai mekanisme pengaruh penarikan tabungan/deposito hingga pengaruhnya terhadap kinerja disajikan oleh penelitian Ismal (2011) dan Ismal (2012).

Pada kelompok ketiga ini, pengukuran kinerja berkaitan dengan upaya peneliti untuk menggambarkan kondisi bank syariah secara umum pada berbagai situasi. Sufian (2007); Mokhtar *et al.* (2008); dan Ongena and Sendeniz-Yüncü (2011) membandingkan kinerja bank syariah berdasarkan jenisnya, antara lain bank syariah nasional dan asing, bank umum syariah dan unit usaha syariah, serta berdasarkan ukurannya. Penelitian mengenai ilustrasi perkembangan dan implementasi kebijakan terkait bank syariah dilakukan oleh Khan dan Bhatti (2008a), Obiyo (2008), Samad dan Hassan (2009), dan Alam *et al.* (2011).

Pada klasifikasi penelitian tersebut, maka fokus peneliti pada indikator yang global yaitu baik pada sisi aset maupun liabilitas. Dengan demikian, peneliti menggunakan informasi keuangan yang terkait dengan penghimpunan maupun pembiayaan.

Berdasarkan identifikasi jenis informasi keuangan untuk pengukuran kinerja, dilakukan pengelompokan menjadi 2 yaitu informasi keuangan bersifat umum dan khusus. Informasi keuangan yang umum yaitu informasi keuangan yang terdapat pada penelitian mengenai kinerja bank baik yang syariah maupun konvensional. Sedangkan informasi keuangan khusus yaitu informasi keuangan yang hanya terdapat pada laporan keuangan bank syariah. Hasil tabulasi pengelompokan informasi keuangan disajikan pada Tabel 2.

Informasi khusus pada Tabel 2 mencerminkan aplikasi teori penilaian kinerja bank syariah oleh Ahmed (2002), khususnya tentang *liquidity*, *risk management strategies*, dan *quasi-equity deposits and securitization*. Informasi khusus tersebut hanya ditemui pada laporan keuangan bank syariah. Sedangkan informasi umum merupakan aplikasi dari teori tentang *stability* dan keberadaannya bisa dilihat pada laporan keuangan bank syariah maupun konvensional.

Dari dua puluh penelitian tentang kinerja bank syariah, hanya ada empat penelitian (5%) yang menggunakan informasi

keuangan yang bersifat khusus tersebut. Sedangkan peneliti lainnya, menggunakan informasi keuangan yang bersifat umum. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa prinsip bagi hasil yang menjadi salah satu alat ukur ketaatan bank syariah terhadap prinsip syariah, justru diabaikan oleh peneliti. Selain itu, hasil tersebut juga menunjukkan bahwa kebanyakan penelitian tentang kinerja bank syariah masih menggunakan indikator pengukuran kinerja untuk bank konvensional.

Hasil tersebut mengonfirmasi pernyataan peneliti akuntansi syariah beraliran kritis yang tidak menyarankan untuk meneliti bank syariah dengan menggunakan pendekatan positivis (Kamla 2009). Rupanya alasan di balik pernyataan tersebut yaitu karena selama ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah, tidak sesuai dengan teori kinerja khusus untuk bank syariah. Namun demikian, Kamla (2009) memberi catatan untuk peneliti yang menggunakan pendekatan positivis untuk mengapresiasi prestasi bank syariah.

Penelitian-penelitian yang menggunakan informasi keuangan khusus tersebut mengukur kinerja untuk mengidentifikasi tingkat ketaatan bank syariah terhadap etika dan moralitas (Khan and Bhatti (2008b) dan prinsip Islam (Khan, 2010 dan Vinnicombe 2010). Ketiga peneliti tersebut mengusung tema yang "sensitif" dan "kental bernuansa Islam" sehingga wajar jika alat ukurnya sangat spesifik. Sedangkan Burki and Ahmad (2010) menggunakan indikator kinerja tersebut pada konteks penelitian yang umum yaitu menguji pengaruh reformasi keuangan terhadap kinerja.

Pada kategori informasi keuangan umum, sebenarnya terdapat penelitian Ismal (2011) dan Ismal (2012) yang membahas tentang *withdrawal*/penarikan. Konsep penarikan ini diidentifikasi Ahmed (2002) sebagai prioritas pada bank syariah dan hal ini menjadi pembeda dengan bank konvensional. Hanya saja peneliti tersebut justru tidak menggunakan informasi keuangan yang khusus. Jadi, sama halnya dengan Burki and Ahmad (2010), kedua penelitian tersebut terdeteksi ada ketidaksinkronan antara tema penelitian dengan indikator pengukuran kinerjanya.

Berdasarkan hasil pemetaan penelitian mengenai pengukuran kinerja bank syariah, dapat dilihat bahwa sebenarnya terdapat indikator khusus untuk bank syariah. Se-

**Tabel 2. Penggunaan Informasi Keuangan untuk Pengukuran Kinerja Bank Syariah**

No.	Informasi Keuangan	Peneliti
	<i>Khusus</i>	
1.	aplikasi PLS ( <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> )	Khan dan Bhatti (2008b); Khan (2010); dan Vinnicombe (2010)
2.	<i>Murabahah</i>	Khan dan Bhatti (2008b); Khan (2010); dan Vinnicombe (2010)
3.	Zakat	Vinnicombe (2010)
4.	<i>ijarah</i> dan <i>bai istishna/bai salam</i>	Khan dan Bhatti (2008b)
5.	<i>margin/bagi hasil</i>	Burki dan Ahmad (2010)
	<i>Umum</i>	
1.	Aset	Sufian (2007); Khan dan Bhatti (2008a); Mokhtaret al. (2008); Obiyo (2008); Chong dan Liu (2009); Alam et al. (2011); Awan dan Bukhari (2011); Ongena dan Sendeniz-Yüncü (2011); dan Ismal (2012)
2.	Laba	Dusuki (2008); Obiyo (2008); Samad dan Hassan (2009); Alam (2011); dan Ismal (2011)
3.	<i>earning per share</i>	Alam et al. (2011)
4.	<i>share holder equity</i>	Alam et al. (2011)
5.	biaya operasi	Dusuki, 2008
6.	Likuiditas	Khan dan Bhatti (2008a); Samad dan Hassan (2009); dan Ismal (2011)
7.	<i>capital adequacy</i>	Khan dan Bhatti (2008a)
8.	<i>total overhead expense</i>	Mokhtar et al. (2008)
9.	<i>gross earning</i>	Obiyo (2008)
10.	Risiko	Samad dan Hassan (2009)
11.	<i>Solvency</i>	Samad dan Hassan (2009)
12.	Investasi	Burki and Ahmad (2010); Alam et al. (2011); dan Awan and Bukhari (2011)
13.	<i>total deposits</i>	Sufian (2007); Mokhtar et al. (2008); Mokhtar et al. (2008); Chong dan Liu (2009); Alam et al. (2011); Awan dan Bukhari (2011); Ismal (2011); Ismal (2012); Karima et al. (2012); dan Pepinsky (2012)
14.	<i>total loans</i>	Sufian (2007); Mokhtar et al. (2008); Obiyo (2008); Chong dan Liu (2009); Alam et al. (2011); Awan dan Bukhari (2011); Ismal (2011); Abduh dan Omar (2012); Ismal (2012); dan Karima et al. (2012)

lanjutnya, keberadaan indikator tersebut juga didukung oleh model pengukuran kinerja bank syariah yang dikembangkan oleh Ahmed (2002). Jadi bagi peneliti bank syariah, terdapat referensi yang cukup kuat untuk mengembangkan lagi indikator yang menggunakan informasi keuangan khusus untuk mengukur kinerja bank syariah.

Pada artikel ini terdapat sepuluh penelitian mengenai perbandingan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional. Seluruh penelitian tersebut diklasifikasikan berdasarkan isu penelitian dan informasi

keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja. Hasil klasifikasi tersebut disajikan pada Tabel 3.

Penelitian mengenai perbandingan kinerja antara bank syariah dan konvensional didasari motivasi untuk mengetahui posisi bank syariah dalam dunia perbankan pada umumnya. Oleh karena itu peneliti-peneliti tersebut mengangkat isu yang bersifat umum seperti tentang kinerja bank syariah pada situasi khusus, misalnya *booming* harga minyak (Olson dan Zoubi 2008), krisis keuangan (Bourkhis dan Nabi 2013), aplika-

**Tabel 3. Pemetaan Penelitian tentang Perbandingan antara Bank Syariah dan Konvensional**

No.	Klasifikasi	Peneliti
<i>Isu Penelitian</i>		
1.	Situasional	Olson dan Zoubi (2008), Bourkhis dan Nabi (2013), Al-Ajmi, Al-Saleh & Hussain (2011), Hanif (2011); Quresh <i>et al.</i> (2012), Beck <i>et al.</i> (2013)
2.	Cakupan wilayah penelitian	Olson dan Zoubi (2008); Abdul-Majid <i>et al.</i> (2010); Ariss (2010); Bourkhis dan Nabi (2013); Yahya <i>et al.</i> (2012); Fayed (2013)
<i>Informasi Keuangan</i>		
1.	Profitabilitas	Olson dan Zoubi (2008); Ariss (2010); Quresh <i>et al.</i> (2012); Bourkhis dan Nabi (2013); Fayed (2013)
2.	Efisiensi	Olson dan Zoubi (2008); Abdul-Majid <i>et al.</i> (2010); Yahya <i>et al.</i> (2012); Beck <i>et al.</i> (2013); Bourkhis dan Nabi (2013)
3.	Kualitas asset	Olson dan Zoubi (2008)
4.	Likuiditas	Olson dan Zoubi (2008)
5.	Risiko	Olson dan Zoubi (2008)
6.	Produktivitas	Hanif (2011)
7.	Stabilitas	Beck <i>et al.</i> (2013); Bourkhis dan Nabi (2013)

si teknik keuangan (Al-Ajmi *et al.* 2011), dan model bisnis (Beck *et al.* 2013).

Selain itu, keunggulan penelitian perbandingan tersebut yaitu pada datanya yang masif, seperti data antar negara dan multi tahun (Olson dan Zoubi 2008; Abdul-Majid *et al.* 2010; Ariss 2010; dan Bourkhis dan Nabi 2013). Sedangkan Yahya *et al.* (2012) dan Fayed (2013) menggunakan data bank di Malaysia untuk menilai keunggulan bank syariah dibanding bank konvensional.

Berdasarkan identifikasi penggunaan informasi keuangan sebagai indikator kinerja pada kategori penelitian ini, terlihat bahwa seluruh informasi keuangan tersebut sama dengan kategori informasi keuangan khusus pada bank syariah. Namun, pada beberapa penelitian (seperti Ariss 2010; Al-Ajmi *et al.* 2011; Yahya *et al.* 2012; Beck *et al.* 2013; dan Bourkhis dan Nabi 2013) menggunakan total aset sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan uraian mengenai pemetaan penelitian tentang bank syariah dan perbandingan antara bank syariah dan konvensional, maka terdapat beberapa hal penting untuk diperhatikan bagi para peneliti berikutnya. Peneliti hendaknya memperhatikan isu penelitian. Hal tersebut berdampak pada pemilihan variabel yang relevan. Sebagaimana telah ditunjukkan pada bagian sebelumnya, bank syariah memiliki indikator khusus yang relevan dengan keunikan

bisnisnya dan sesuai dengan prinsip operasionalnya yaitu bagi hasil. Dengan demikian, penelitian tentang bank syariah diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan referensi dan teori mengenai kiprah bank syariah sekaligus menunjukkan apresiasi terhadap prestasi bank syariah.

Hasil pemetaan penelitian tentang pengukuran kinerja bank konvensional disajikan pada Tabel 4. Tabel tersebut menunjukkan bahwa isu yang diangkat oleh para peneliti, untuk tahun penelitian yang sama dengan penelitian pada bank syariah, telah berkembang lebih maju. Hal tersebut dibuktikan dengan perbedaan isu tersebut yang belum dibahas pada penelitian pada bank syariah.

Isu penelitian yang teridentifikasi pada kelompok penelitian mengenai kinerja bank konvensional berbeda dengan dua kelompok sebelumnya, kecuali untuk isu situasi khusus. Perbedaan tersebut menarik untuk diteliti dengan menggunakan setting penelitian pada bank syariah. Namun demikian, perlu telaah yang mendalam terkait dengan kesesuaiannya dengan ciri khusus yang dimiliki oleh bank syariah.

Informasi keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja pada bank konvensional relatif sama dengan kelompok informasi keuangan umum pada bank syariah, kecuali untuk informasi *intellectual capital*.

**Tabel 4. Pemetaan Penelitian tentang Kinerja Bank Konvensional**

No.	Klasifikasi	Peneliti
<i>Isu Penelitian</i>		
1.	Kepemilikan	Lin dan Zhang (2009) dan Jiang <i>et al.</i> (2013)
2.	Pengembangan model	Shih-Wei <i>et al.</i> (2009) dan Rebai <i>et al.</i> (2012)
3.	Situasi khusus	Sufian dan Habibullah (2010); Kutan dan Rengifo (2012); dan Assaf <i>et al.</i> (2013)
4.	Dewan direksi	Al-Musallia dan Ismail (2012) dan Liang dan Jiraporn (2013)
<i>Informasi Keuangan</i>		
1.	ROE, ROA	Shih-Wei <i>et al.</i> (2009); Lin dan Zhang (2009); Sufian dan Habibullah (2010); Al-Musallia dan Ismail (2012); Kutan dan Rengifo (2012); Jiang, Yao dan Feng (2013); dan Liang dan Jiraporn (2013)
2.	NPL, COI	Shih-Wei <i>et al.</i> (2009); Lin dan Zhang (2009); Jiang <i>et al.</i> (2013); dan Liang dan Jiraporn (2013)
3.	Aset	Shih-Wei <i>et al.</i> (2009) dan Sufian dan Habibullah (2010); Al-Musallia dan Ismail (2012); Jiang, Yao dan Feng (2013); dan Liang dan Jiraporn (2013)
4.	<i>Intellectual capital</i>	Al-Musallia dan Ismail (2012)
5.	Risiko	Shih-Wei, Shiue, Chen & Cheng (2009) dan Rebai <i>et al.</i> (2012)
6.	Efisiensi	Shih-Wei <i>et al.</i> (2009) dan Assaf <i>et al.</i> (2013)
7.	Produktivitas	Shih-Wei <i>et al.</i> (2009) dan Assaf <i>et al.</i> (2013)

Informasi tersebut menarik untuk ditelusur lebih lanjut mengingat investasi sumber daya insani pada bank syariah juga menjadi fokus bagi pemerhati bank syariah, terutama Bank Indonesia. Selain itu, pengukuran *intellectual capital* tersebut juga bisa dilakukan dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan bank syariah.

Berdasarkan hasil pemetaan, selanjutnya dilakukan identifikasi peluang penelitian lanjutan mengenai bank syariah di Indonesia. Identifikasi tersebut dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya kesesuaian isu penelitian dengan fenomena perbankan syariah di Indonesia dan juga berdasarkan pertimbangan akses data yang diperlukan. Dengan demikian, diharapkan bagian ini memberikan gambaran singkat yang relatif memadai bagi peneliti yang berminat untuk meneliti bank syariah di Indonesia. Penyusunan identifikasi peluang penelitian selanjutnya mengacu pada hasil pemetaan yang telah disajikan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pemetaan pada bagian bank syariah sebagai *shahibul maal*,

diperoleh contoh beberapa penelitian mengenai hubungan antara lingkungan ekonomi terhadap kemampuan bank syariah dalam memperoleh dana. Isu tersebut menarik untuk diaplikasikan pada kasus dunia perbankan syariah di Indonesia, salah satunya yaitu terkait dengan peraturan mengenai pengelolaan dana haji oleh bank syariah.

Pengalihan dana haji merujuk pada Undang-Undang Nomor 13 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 30 tahun 2013 tentang Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggara Ibadah Haji. BPS BPIH adalah bank syariah dan bank umum nasional memiliki layanan syariah. Dana haji yang ada di bank konvensional Rp 11 triliun dilepas ke pasar dan dipersilahkan bank syariah yang mau berkompetisi mengambalnya. Menurut beberapa direktur bank syariah, dana haji dapat membantu perbankan syariah meningkatkan dana pihak ketiga (DPK) dalam mengejar pertumbuhan. Misalnya, Permata Syariah jika mendapat bagian dana haji akan dimanfaatkan ke sektor pembia-

yaan KPR, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan korporasi. Sementara itu, Bank BNI Syariah akan memfokuskan penyerapan dana haji ke sektor pembiayaan produktif (Republika Online 2013).

Ide penelitian ini diperoleh berdasarkan teori pengelolaan aset oleh bank syariah untuk menjalankan perannya sebagai *shahibul maal* (Ahmed 2002). Kualitas aset pada bank syariah memiliki keunikan, karena pengklasifikasian aset didasarkan pada sifat risikonya, apakah *fixed-income assets* atau *profit-sharing assets*. Risiko tersebut berhubungan dengan laba dan akhirnya berdampak pada kinerja.

Berdasarkan PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah, pelaporan aset pada bank syariah harus disusun berdasarkan likuiditasnya. Namun demikian, pada format neraca dapat diidentifikasi aset yang menggunakan akad jual beli dan sewa (*murabahah*, *istishna'* dan *ijarah*) dan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*). Pembagian tersebut menunjukkan pengklasifikasian aset berdasarkan risikonya di mana akad *murabahah*, *istishna'* dan *ijarah* merepresentasikan *fixed-income assets* sedangkan *mudharabah* dan *musyarakah* merepresentasikan *profit-sharing assets*.

Penyajian laporan keuangan bank syariah telah mengacu pada ketentuan PSAK tersebut sejak tahun 2008. Selain itu, BI juga menyajikan informasi mengenai pengkategorian aset berdasarkan jenis akadnya untuk keseluruhan bank syariah per bulan untuk masing-masing kategori yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dengan demikian, penelitian mengenai pengukuran kinerja berdasarkan klasifikasi aset bisa dilakukan dengan desain data *time series* maupun *pooled*.

Berdasarkan pemetaan penelitian mengenai peran bank syariah sebagai *mudharib*, dapat diidentifikasi peluang penelitian mengenai hubungan antara penerapan GCG dan kinerja karena laporan GCG menyajikan informasi mengenai kinerja bank syariah baik yang bersifat normatif maupun praktis. Dasar pelaporan GCG pada bank syariah yaitu PBI No.11/33/2009.

Maksud dari pelaporan GCG yaitu untuk (1) membangun industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh, (2) memenuhi prinsip syariah, dan (3) melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-

undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah. Berdasarkan tujuan GCG tersebut, peneliti bisa mengonfirmasi pencapaian tujuan dikaitkan dengan kinerja. Guna keperluan tersebut, laporan GCG telah tersedia pada masing-masing laman bank syariah.

Peluang penelitian ini teridentifikasi berdasarkan hasil pemetaan isu penelitian pada bagian peran bank syariah sebagai *shahibul maal* sekaligus *mudharib*. Penelitian mengenai perbandingan kinerja antar bank syariah bertujuan untuk menggambarkan kondisi bank syariah secara umum pada berbagai situasi. Caranya yaitu membandingkan kinerja bank syariah berdasarkan jenis dan besar asetnya.

Berdasarkan jenisnya, bank syariah di Indonesia diklasifikasikan menjadi BUS (11 unit), UUS (24 unit), dan BPRS (158 unit). Klasifikasi berikutnya yaitu berdasarkan besarnya aset yang dimiliki, dana yang disalurkan, dan dana yang dihimpun (Bank Indonesia 2012). Klasifikasi tersebut berlaku baik untuk kelompok bank syariah (BUS dan UUS) dan BPRS.

Terkait dengan peluang tersebut, peneliti bisa menggunakan penilaian kinerja bank syariah dengan menggunakan informasi keuangan khusus. Selama ini BI juga menggunakan informasi tersebut sebagai komponen pelaporan perkembangan bank syariah sebagaimana tercantum dalam SPS. Informasi keuangan gabungan dari BUS, UUS, dan BPRS tentang aplikasi PLS, *murabahah*, *ijarah* dan *bai istishna'/bai salam* dapat dilihat pada dokumen SPS pada tabel komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tabel komposisi pembiayaan. Demikian juga untuk data tentang bagi hasil bisa dilihat pada tabel ekuivalen tingkat imbalan/bagi hasil/fee/bonus. Sedangkan informasi mengenai zakat dapat dilihat pada laporan keuangan bank syariah masing-masing atau dari data DPI.

Penilaian kinerja bank syariah bisa diperluas isunya berdasarkan penggunaan informasi khusus tersebut. Data SPS menyajikan informasi mengenai penggunaan pembiayaan untuk berbagai sektor ekonomi, jenis penggunaan, golongan pembiayaan, dan kualitas pembiayaan. Pengklasifikasian tersebut untuk menilai kontribusi bank syariah terhadap perekonomian Indonesia. Misalnya, untuk informasi distribusi pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi digunakan untuk menilai kontribusi bank syariah ter-

hadap pengembangan sektor riil. Sedangkan informasi distribusi pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan merupakan indikator untuk menilai kontribusi bank syariah dalam peningkatan derajat usaha mikro dan kecil. Semua hal tersebut merupakan amanah yang diberikan BI kepada bank syariah.

Peluang penelitian mengenai posisi bank syariah di antara bank-bank konvensional berasal dari hasil pemetaan penelitian mengenai perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional. Perbandingan kinerja antara keduanya diteliti ketika dihadapkan pada situasi khusus. Situasi khusus di Indonesia yang relevan dengan dunia perbankan misalnya tingginya angka inflasi dan nilai tukar rupiah pasca kebijakan pengurangan subsidi bahan bakar minyak yang momentumnya bersamaan dengan bulan Ramadhan dan kenaikan kelas.

Data untuk penelitian mengenai perbandingan kedua jenis bank relatif memadai dan aksesnya mudah. Hanya saja hal yang perlu diperhatikan terkait dengan perbandingan ini yaitu ketimpangan jumlah dan ukuran bank syariah di Indonesia. Perbandingan jumlah bank syariah terhadap bank konvensional saat ini yaitu 29,17%. Bank Indonesia mencatat *market share* bank syariah pada tahun 2012 sekitar 4,3%.

Saat ini, dasar perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional yang disusun oleh BI yaitu (1) perbandingan rata-rata bunga deposito bank konvensional dengan *equivalent return* deposito iB (penyebutan untuk Islamic bank), dan (2) perbandingan antara *equivalent rate* pembiayaan yang diberikan (PYD) bank syariah dengan *rate* kredit perbankan nasional. Berdasarkan pemetaan informasi keuangan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa informasi tersebut belum digunakan BI untuk perbandingan. Kemungkinan penyebab terjadinya fenomena tersebut harus ditelusuri, apakah karena BI menilai informasi keuangan tersebut kurang layak atau pertimbangan lainnya.

Isu mengenai hubungan kepemilikan dan kinerja bank didasarkan pada hasil pemetaan penelitian mengenai kinerja bank konvensional. Kedua penelitian tersebut mengidentifikasi kepemilikan menjadi tiga yaitu milik negara, swasta, dan asing.

Kepemilikan bank syariah di Indonesia yang tercatat di DPI tidak dikategorikan tersendiri. Pada DPI, keberadaan BUS tidak langsung ditunjukkan dalam klasifikasi

khusus melainkan termasuk dalam kategori Bank Swasta Nasional Devisa (PT. BNI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Mega Syariah Indonesia), Bank Swasta Nasional Non Devisa (PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Syariah BRI, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Panin Syariah, dan PT. Bank Victoria Syariah), dan Bank Campuran (PT. Bank Maybank Syariah Indonesia).

Berdasarkan pemindaian cepat atas Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2012, komposisi kepemilikan saham bank syariah bervariasi, mulai dari individu, lembaga profit, dan lembaga non profit. Sedangkan pada bank syariah yang berasal dari bank konvensional, mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank asal yang porsinya hingga 99,9%. Fakta tersebut menunjukkan bahwa jika berdasarkan komposisi kepemilikan saham, maka Bank Muamalat Indonesia memiliki keunikan.

Peluang penelitian mengenai hubungan antara dewan direksi dan kinerja bank syariah didasarkan pada penelitian (Al-Musallia and Ismail 2012). Pada penelitian tersebut karakter dewan direksi yang diteliti yaitu tingkat pendidikan, kewarganegaraan, rangkap jabatan, ukuran, dan jumlah direktur independen.

Perhatian terhadap dewan direksi pada bank syariah secara formal disyaratkan dalam praktik GCG. Syarat tersebut tercantum dalam PBI No 11/33/2009 Bagian Kedua pasal 18 sampai 29 yang mengatur tentang dewan direksi. Peraturan tersebut juga menyebutkan tentang posisi badan yang serupa yaitu (1) dewan komisaris, (2) komisaris independen, (3) dewan pengawas syariah, dan (4) pejabat eksekutif.

Berdasarkan pengamatan singkat terhadap beberapa laporan GCG maupun laporan tahunan bank syariah, informasi mengenai dewan direksi tersebut bisa diakses dengan mudah. Laporan tersebut juga memuat tentang dewan komisaris dan pejabat eksekutif. Hal lain yang menarik pada bank syariah yaitu kekhususan dewan serupa yang hanya ada pada bank syariah yaitu dewan pengawas syariah. Keberadaan, karakter dan aktivitas dari dewan pengawas syariah juga dilaporkan dalam laporan tahunan/GCG.

Penelitian mengenai kinerja bank konvensional yang unik adalah tentang isu dewan direksi (Al-Musallia and Ismail 2012).

Peneliti menganalisis pengaruh keberadaan dan kualifikasi dewan direksi pada bank terhadap *intellectual capital*. Penelitian tersebut menarik untuk diaplikasikan pada bank syariah. Pengukuran *intellectual capital* pada bank syariah juga menarik untuk dikaji mengingat keberadaan Sumber Daya Insani (SDI) yang berkualitas pada saat ini juga menjadi perhatian oleh regulator (seperti Bank Indonesia).

Pengukuran *intellectual capital* pada penelitian Al-Musallia & Ismail (2012) menggunakan indikator antara lain aset tidak berwujud, gaji, dan upah. Indikator tersebut tersedia di laporan tahunan bank syariah. Bahkan pada laporan tahunan/GCG terdapat bagian mengenai sumber daya insani yang memuat informasi mengenai jumlah pegawai, mekanisme perekrutan, organisasi dan jabatan, sistem remunerasi dan *reward*, kompetensi, program pelatihan dan pengembangan pegawai, serta sertifikasi manajemen risiko. Bank Indonesia juga melaporkan informasi mengenai sumber daya insani pada dokumen SPS. Informasi tersebut yaitu jumlah pekerja, biaya promosi, pendidikan dan pelatihan.

## SIMPULAN

Artikel ini menyajikan pemetaan penelitian mengenai kinerja bank syariah dengan menggunakan informasi keuangan sebagai indikatornya. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut teridentifikasi peluang penelitian mendatang dengan memadukannya dengan isu dan fenomena yang relevan dengan kondisi di Indonesia.

Hasil pemetaan penelitian menunjukkan bahwa penelitian tentang kinerja bank syariah masih didominasi penggunaan informasi keuangan yang bersifat umum, yaitu informasi keuangan yang juga berlaku pada bank konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya penilaian kinerja bank syariah masih belum disesuaikan dengan keunikan operasional bank syariah yang seharusnya mengedepankan prinsip Islam.

Namun demikian, hasil tersebut justru menunjukkan terbukanya peluang bagi peneliti di bidang akuntansi syariah terutama yang berminat untuk meneliti mengenai dunia perbankan syariah untuk menyempurnakan desain penelitiannya supaya sesuai dengan semangat perbankan syariah.

Upaya tersebut dimungkinkan untuk dilakukan mengingat data tentang perbankan syariah relatif memadai dan aksesnya mudah.

Terkait dengan hasil pemetaan tersebut, terdapat beberapa peluang penelitian mendatang. Peluang tersebut telah dianalisis kemungkinan tindaklanjutnya dengan mempertimbangkan ketersediaan data. Peluang penelitian tersebut yaitu (1) Hubungan antara lingkungan ekonomi dan kinerja bank syariah, (2) pengukuran kinerja pada bank syariah berdasarkan klasifikasi aset, (3) hubungan antara penerapan GCG dan kinerja bank syariah, (4) perbandingan kinerja antar jenis bank syariah, (5) posisi bank syariah di dunia perbankan Indonesia, (6) hubungan antara kepemilikan dan kinerja bank syariah, dan (7) hubungan antara dewan direksi dan kinerja bank syariah.

Implikasi artikel ini yaitu adanya arahan bagi peneliti di bidang akuntansi syariah yang tertarik untuk mengeksplorasi tentang bank syariah. Selain itu, artikel ini juga mengidentifikasi informasi keuangan yang identik dengan bank syariah sehingga artikel ini bisa menjadi panduan awal untuk mengembangkan model penilaian kinerja bank syariah oleh Bank Indonesia. Sedangkan bagi praktisi perbankan syariah, artikel ini bisa memberi masukan tentang informasi apa saja yang harus diperhatikan untuk menunjukkan kinerjanya sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada nasabah.

Diharapkan artikel ini menjadi titik awal untuk mengidentifikasi ide penelitian. Upaya untuk tindaklanjutnya masih memerlukan proses yang panjang. Pemetaan ini masih terbatas seputar isu dan identifikasi pengukuran kinerja. Masih perlu telaah mengenai desain metodologi yang sesuai dengan isu dan tipe variabel.

Selain itu, perlu diingat bahwa ada keterbatasan yang teridentifikasi pada isu mengenai pengukuran kinerja pada bank, baik syariah maupun konvensional, yaitu bahwa pemindaian kinerja tersebut tidak dapat menggunakan basis pasar modal. Pada kelompok bank syariah, seluruh bank syariah di Indonesia memang saat ini tidak ada yang tercatat pada pasar saham. Dari hasil pemindaian terhadap penelitian, juga tidak ditemukan penelitian yang menggunakan informasi tentang saham, bahkan untuk penelitian tentang bank konvensional.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, M., dan M. A. Omar. 2012. "Islamic banking and economic growth: the Indonesian experience". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 5, No. 1, hlm 35-47.
- Abdul-Majid, M., D. S. Saal, dan G. Battisti. 2010. "Efficiency in Islamic and conventional banking: an international comparison". *J Prod Anal*, Vol. 34, No. 20, hal. 25-43.
- Abu-Tapanjeh, A. M. 2009. "Corporate governance from the Islamic perspective: A comparative analysis with OECD principles". *Critical Perspectives on Accounting*, Vol. 20, hlm 556-567.
- Ahmed, H. 2002. *A Microeconomic Model of an Islamic Bank*. Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank Group. Jeddah.
- Al-Ajmi, J., N. Al-Saleh, dan H. A. Hussain. 2011. "Investment appraisal practices: A comparative study of conventional and Islamic financial institutions". *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, Vol. 14, hlm 111-124.
- Alam, H. M., M. Arslan, M. Saleem, H. Raziq, dan A. Aleem. 2011. "Development of Islamic Banking in Pakistan". *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, Vol. 3, No. 1, hlm 261-276.
- Al-Musallia, M. A. K., dan K. N. I. K. Ismail. 2012. "Intellectual Capital Performance and Board Characteristics of GCC Banks". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 2, hlm 219-226.
- Antonio, M. S. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani. Jakarta.
- Ariss, R. T. 2010. "Competitive conditions in Islamic and conventional banking: A global perspective". *Review of Financial Economics*, Vol. 19, No. 8, hlm 101-108.
- Assaf, A. G., R. Matousek, dan E. Tsionas. G. 2013. "Turkish bank efficiency: Bayesian estimation with undesirable outputs". *Journal of Banking & Finance*, Vol. 37, No. 12, hlm. 506-517.
- Awan, H. M., dan K. S. Bukhari. 2011. "Customer's criteria for selecting an Islamic bank: evidence from Pakistan". *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 2, No. 1, hlm 14-27.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., dan O. Merrouche. 2013. "Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability". *Journal of Banking & Finance*, Vol. 37, No. 15, hlm 433-447.
- Bourkhis, K., dan M. S. Nabi. 2013. "Islamic and conventional banks' soundness during the 2007-2008 financial crisis". *Review of Financial Economics*, Vol. 22, No. 10, hlm 68-77.
- Burki, A. A., dan S. Ahmad. 2010. "Bank governance changes in Pakistan: Is there a performance effect". *Journal of Economics and Business*, Vol. 62, No. 18, hlm 129-146.
- Chong, B. S., dan M. H. Liu. 2009. "Islamic banking: Interest-free or interest-based?". *Pacific-Basin Finance Journal*, Vol. 17, No. 20, hlm 125-144.
- Diamond, D. W., dan P. H. Dybvig. 1983. "Bank Runs, Deposit Insurance, and Liquidity". *Journal of Political Economy*, Vol. 91, No. 3, hlm 401-419.
- Dusuki, A. W. 2008. "Understanding the objectives of Islamic banking: a survey of stakeholders' perspectives". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 1, No. 2, hlm 132-148.
- Farook, S., M.K. Hassan., G. Clinch. 2012. "Profit Distribution Management by Islamic Banks: An Empirical Investigation". *The Quarterly Review of Economics and Finance*, Vol. 52, hlm 337-347.
- Fayed, M. E. 2013. "Comparative Performance Study of Conventional and Islamic Banking in Egypt". *Journal of Applied Finance & Banking*, Vol. 3, No. 2, hlm 1-14.
- Gangopadhyay, S., dan G. Singh. 2000. "Avoiding Bank Runs on Transition Economies: The Role of Risk Neutral Capital". *Journal of Banking & Finance*, Vol. 24, No. 4, hlm 625-642.
- Hamdi, F. M., dan M. A. Zarai. 2012. "Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses: Empirical Evidence from Islamic Banking Industry". *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 3, No. 3, hlm 88-101.
- Hamdi, F. M., dan M. A. Zarai. 2013. "Perspectives of Earnings Management In Islamic Banking Institutions". *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 2, No. 9, hlm 26-38.

- Hanif, M. 2011. "Differences and Similarities in Islamic and Conventional Banking". *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2, No. 2, hlm 166-175.
- Indonesia, I. A. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK 101. Penyajian Pelaporan Keuangan Syariah* (Vol. PSAK 101). Salemba Empat. Jakarta.
- Ismal, R. 2011. "Depositors' withdrawal behavior in Islamic banking: case of Indonesia". *Humanomics*, Vol. 27, No. 1, hlm 61-76.
- Ismal, R. 2012. "Formulating withdrawal risk and bankruptcy risk in Islamic banking". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 5, No. 1, hlm 63-77
- Jiang, C., Yao, S., dan G. Feng. 2013. "Bank ownership, privatization, and performance: Evidence from a transition country". *Journal of Banking & Finance*, Vol. 37, No. 9, hlm 3364-3372.
- Kamla, R. 2009. "Critical Insight into Contemporary Accounting". *Critical Perspective on Accounting*, Vol. 20, No. 8, hlm 921-932.
- Karima, B. A., W. S. Leea, Z. A. Karimb, dan M. Jais. 2012. "The Impact of Subprime Mortgage Crisis on Islamic Banking and Islamic Stock Market". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 65, hlm 668-673.
- Khan, F. 2010. "How 'Islamic' is Islamic Banking?". *Journal of Economics Behavior & Organization*, Vol. 76, No. 3, hlm 805-820.
- Khan, M. M., dan M. I. Bhatti. 2008a. "Islamic banking and finance: on its way to globalization". *Managerial Finance*, Vol. 34, No. 10, hlm 708-725.
- Khan, M. M., dan M. I. Bhatti. 2008b. Development in Islamic banking: a financial risk-allocation approach. *The Journal of Risk Finance*, Vol. 9, No. 1, hlm 40-51.
- Kutan, A. M., E. Ozsoz, dan E. W. Rengifo. 2012. "Cross-sectional determinants of bank performance under deposit dollarization in emerging markets". *Emerging Markets Reviews*, Vol. 13, No. 4, hlm 478-492.
- Laporan Tahunan. 2012. PT BNI Syariah. Jakarta.
- Laporan Tahunan. 2012. Jakarta: PT. Bank Muamalat Indonesia.
- Laporan Tahunan. 2012. Jakarta: PT. Bank Syariah Mandiri.
- Liang, Q., P. Xu, dan P. Jiraporn. 2013. "Board characteristics and Chinese bank performance". *Journal of Banking & Finance*, Vol. 37, No. 8, hlm 2953-2968.
- Lin, X., dan Y. Zhang. 2009. "Bank ownership reform and bank performance in China". *Journal of Banking & Finance*, Vol. 33, No. 1, hlm 20-29.
- Mokhtar, H. S. A., N. Abdullah, dan S. M. Alhabshi. 2008. "Efficiency and competition of Islamic banking in Malaysia". *Humanomics*, Vol. 24, No. 1, hlm 28-48.
- Obiyo, O. C. 2008. "Islamic financing/banking in the Nigerian economy Is it workable? A review of related issues and prospects". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 1, No. 3, hlm 227-234.
- Olson, D., dan T. A. Zoubi. 2008. "Using accounting ratios to distinguish between Islamic and conventional banks in the GCC region". *The International Journal of Accounting*, Vol. 43, No. 1, hlm 45-65.
- Ongena, S., dan I. Sendeniz-Yüncü. 2011. "Which firms engage small, foreign, or state banks? And who goes Islamic? Evidence from Turkey". *Journal of Banking & Finance*, Vol. 35, No. 12, hlm 3213-3224.
- Outlook Perbankan Syariah 2013*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Pepinsky, T. B. 2012. "Development, Social Change, and Islamic Finance in Contemporary Indonesia". *World Development*, Vol. 14, hlm 157-167.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/ 33 / PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Jakarta.
- Quresh, A. H., Z. Hussain, dan K. U. Rehman. 2012. A Comparison between Islamic Banking and Conventional Banking Sector in Pakistan. *Information Management and Business Review*, Vol. 4, No. 4, hlm 195-204.
- Rebai, S., M. N. Azaieza, dan D. Saidaneb, 2012. "Sustainable performance evaluation of banks using a multi-attribute utility model: an application to French banks". *Procedia - Economics and Finance*, Vol. 2, hlm 363-372.
- REPUBLIKA.CO.ID, J. (Producer). 18 Juli 2013. Alokasi Dana Haji Diserahkan ke

- Bank Syariah. Diunduh pada 20 Februari 2014.
- Samad, A., dan M. K. Hassan, 2009. "The Performance of Malaysian Islamic Bank during 1984-1997: an Exploratory Study". *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol. 1, No. 3, hlm 1-14.
- Shih-Wei, L. Y.-R. Shiue, S.-C. Chen, dan H.-M. Cheng, 2009. "Applying enhanced data mining approaches in predicting bank performance: A case of Taiwanese commercial banks". *Expert Systems with Application*, Vol. 36, No. 9, hlm 11543-11551.
- Statistik Perbankan Syariah - Mei 2013 *Bulan*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Sufian, F. 2007. "The efficiency of Islamic banking industry in Malaysia". *Humanomics*, Vol. 23, No. 3, hlm 174-192.
- Sufian, F., dan M. S. Habibullah, 2010. "Does economic freedom fosters banks' performance? Panel evidence from Malaysia". *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, Vol. 6, No. 2, hlm 77-91.
- UU RI No. 21 tentang Perbankan Syariah. 2008. Jakarta.
- Vinnicombe, T. 2010. "AAOIFI reporting standards: Measuring compliance". *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, Vol. 26, No. 1, hlm 55-65.
- Yahya, M. H., J. Muhammad, dan A. R. A. Hadi. 2012. A comparative study on the level of efficiency between Islamic and conventional banking systems in Malaysia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 5, No. 1, hlm 48-62.